

Hasil Belajar Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write* (TTW)

Desi Trisnani

Pendidikan Bahasa Jerman – Fakultas Bahasa dan Seni – Universitas Negeri Surabaya

desitrisnani@gmail.com

Abstrak

Hasil Belajar Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write* (TTW)

Kata kunci : keterampilan menulis, metode *Think Talk Write*

Dalam pembelajaran Bahasa Jerman pada siswa SMA mencakup 4 aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam aspek menulis, siswa mengungkapkan kembali suatu gagasan, ujaran atau materi ajar secara tertulis dalam pembelajarannya dikelas. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut, tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan strategi pembelajaran secara efektif didalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu kelebihan pada model ini ialah dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Dalam model pembelajaran ini, terdapat beberapa metode pembelajaran yang mendukung, diantaranya ialah metode *Think-Talk-Write* (TTW). Dalam metode ini, siswa memiliki peran individu dan anggota dari kelompok. Metode ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya. Kemudian siswa mengungkapkan idenya melalui tulisan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana hasil belajar keterampilan menulis dengan menggunakan metode *Think Talk Write* pada kelas XI Bahasa MAN 2 Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar keterampilan menulis dengan menggunakan metode *Think Talk Write* pada kelas XI Bahasa MAN 2 Bojonegoro. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan dilakukan selama 5 kali pertemuan. Instrumen penelitiannya ialah tes, dan data penelitian berupa hasil belajar siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jumlah siswa dalam penelitian ini ada 26 orang. Selama 5 kali pertemuan, siswa diberikan pembelajaran dengan metode TTW. Kesimpulan dari penelitian ini ialah, hasil belajar siswa pada pertemuan I ke pertemuan II menurun karena siswa belum terbiasa dan belum paham pelaksanaan metode TTW. Namun pada pertemuan II hingga pertemuan ke V meningkat karena siswa sudah paham dan terbiasa menggunakan metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Berarti hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis meningkat dengan menggunakan metode ini. Sehingga metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis pada kelas Bahasa MAN 2 Bojonegoro

Auszug

Die Lernergebnisse der Schreibfertigkeiten beim Lernmethoden *Think Talk Write* (TTW)

Stichwörter : Schreibfertigkeiten, Lernmethoden *Think Talk Write* (TTW)

Es gibt vier Fertigkeiten beim Sprachlerner. Sie sind Hörfertigkeit, Sprechfertigkeit, Lesefertigkeit, und Schreibfertigkeit. In der Schreibfertigkeit muss die Schüler schriftliche Ideen oder Materialien in der Klasse ausdrücken. Der Erfolg des Lernprozesses hängt von der Lehrers Fähigkeit ab, um die interessante Lernstrategie sich zu entwickeln. Cooperative Lernmodel ist eine Lernmodel, die eine kleine Gruppe benutzt. Die Schüler können zusammen arbeiten, deshalb das Lernziel erreichen wird. Die Vorteile dieses Lernmodel ist die Schüler können aktiv sein, um ihre Wissenschaft, Fertigkeiten, und Haltung sich zu entwickeln. In diesem Model gibt es verschiedene Lernmethoden. Es ist Lernmethoden *Think Talk Write*. Jede Schüler hat ihre individuelle Rolle und Gruppemitglied. TTW wird beim Denk-, Sprech-, und Schreibprozess gebaut. Die erste Prozess ist, die Schüler denken und machen Dialog selbst. Danach diskutieren sie mit anderen Schülern. Der letzte Prozess ist die Schüler schreiben und organisieren die Ideen. Das Problem dieser Untersuchung ist : Wie ist die Lernergebnisse der Schreibfertigkeiten beim Lernmethoden *Think Talk Write* (TTW) in der Klasse 2 Sprache MAN 2 Bojonegoro. Das Ziel ist : um die Lernergebnisse der Schreibfertigkeiten beim Lernmethoden *Think Talk Write* (TTW) in der Klasse 2 Sprache MAN 2 Bojonegoro zu beschreiben. Diese Studie ist eine qualitative Untersuchung. Sie wurde 5 Sitzungen durchgeführt. Die Instrumente dieser Forschung ist Test. Die Daten sind analysiert. Die Zahl der Schülern sind 26 Personen. Seit erste bis fünfte Sitzung werden die Schülern Methode TTW gegeben. Also kann man sagen, es gibt die Reduktion der Lernergebnisse in der erste Sitzung bis zweite Sitzung, weil die Schüler die Lernmethoden nicht beherrschen und gewöhnen. Aber in der dritten bis fünften Sitzung erlebt die

Erhöhung der Lernergebnisse. Denn die Schüler haben die Lernmethoden schon beherrscht und gewöhnt. Deshalb kann Methoden *TTW* für die Schreibfertigkeit Unterricht in der Klasse 2 Sprache MAN 2 Bojonegoro benutzt werden.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadi pada semua orang serta berlangsung seumur hidup. Gagne (Suci dan Irawan, 2001: hal 41-42) berpendapat bahwa belajar memberi kontribusi terhadap adaptasi yang diperlukan untuk mengembangkan proses yang logis , sehingga perkembangan perilaku (behaviour) adalah hasil dari efek belajar yang kumulatif serta tidak dapat didefinisikan dengan mudah karena belajar bersifat kompleks.

Dalam pembelajaran Bahasa Jerman pada siswa SMA mencakup 4 aspek yaitu menyimak (*Hörfertigkeit*) , Berbicara (*Sprechfertigkeit*) , membaca (*Lesefertigkeit*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Dalam aspek menulis, siswa mengungkapkan kembali suatu gagasan, ujaran atau materi ajar secara tertulis dalam pembelajarannya dikelas dan siswa belum berada pada tahap memproduksi materi pembelajaran tersebut.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi kepada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran (Annurahman, 2009:141). Salah satu teori pembelajaran ialah teori konstruktivisme. Teori ini didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif , yaitu tindakan mencipta sesuatu makna apa yang dipelajari. Beda dengan teori behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respon, sedangkan teori konstruktivisme lebih memahami belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan memberi makna pada pengetahuannya sesuai dengan pengalamannya. Teori ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Dalam proses belajar, hasil belajar, cara belajar dan strategi belajar akan memengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang. Sebagai upaya memperoleh pemahaman atau pengetahuan , siswa „mengkonstruksi“ atau membangun pemahaman terhadap suatu fenomena yang telah ia temui melalui pengalaman, pengetahuan serta keyakinan yang dimiliki. Salah satu model pembelajaran yang menganut aliran konstruktivisme ialah model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2010:37). Salah satu kelebihan pada pembelajaran kooperatif ialah dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam suasana pembelajaran yang bersifat terbuka dan demokratis.

Dalam model pembelajaran ini, terdapat beberapa metode pembelajaran yang mendukung, diantaranya ialah metode *Think-Talk-Write* (TTW). Masing-masing siswa memiliki

peran individu dan anggota dari kelompok. Metode ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan temannya. Kemudian siswa mengungkapkan idenya melalui tulisan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh keefektifan penggunaan metode ini terhadap pembelajaran keterampilan menulis kelas XI Bahasa semester 2 di MAN 2Bojonegoro. Peneliti akan memberikan pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode ini. Sehingga akan diketahui hasil belajar dan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hal ini yang menjadi dasar peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Hasil Belajar Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Metode *Think-Talk-Write* (TTW).

Dari latar belakang tersebut, peneliti membuat rumusan masalah , yakni bagaimanakah hasil belajar keterampilan menulis dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* pada kelas XI Bahasa Semester 2 MAN 2 Bojonegoro. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas masalah pada beberapa hal , diantaranya sebagai berikut :

1. Tema Pembelajaran yang digunakan adalah Kehidupan Keluarga.
2. Pada tema tersebut, kemampuan menulis yang ditekankan ialah karangan sederhana. Yaitu siswa membuat beberapa kalimat sederhana yang berisi tentang kehidupan keluarga siswa. Contohnya *Ich bin Desi Trisnani und 18 Jahre alt. Meine Mutter heisst Siti Solikhah und mein Vater ist Imam Sutrisno.*
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI-Bahasa semester 2 MAN 2 Bojonegoro.

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini memiliki tujuan , yaitu : Mendeskripsikan hasil belajar keterampilan menulis dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* (TTW) pada kelas XI Bahasa Semester 2 MAN 2 Bojonegoro.

Hasil Belajar dan Penilaian Hasil Belajar Keterampilan Menulis

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, seperti yang dikemukakan Sudjana (1991:22). Howard Kingsley (dalam Sudjana , 1991:22) membagi tiga macam hasil belajar , yakni (a) keterampilan dan kebiasaan ,(b) pengetahuan dan pengertian , (c) sikap dan cita-cita. Dari ketiga jenis hasil belajar tersebut, tetap harus menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Seperti yang dikemukakan oleh Schermtz (2007-7)

„Lernergebnisse : Aussagen darueber , was eine Lernende/ein Lernender weiss, versteht und in der Lage ist zu tun , nachdem sie/er einen Lernprozess abgeschlossen hat. Sie werden als Kenntnisse,

Fertigkeiten, und Kompetenz definiert“. (Hasil belajar adalah hasil akhir seorang pelajar setelah mereka tau, mengerti dan mampu melakukan hal, setelah mereka

menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut ialah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pelajar).

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah suatu penilaian dari suatu proses pembelajaran dengan bermacam-macam metode dan media, sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajarannya, dan bisa dinilai dalam beberapa aspek, serta dilakukan dengan cara tes maupun nontes. Untuk itu, penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan hasil belajar keterampilan menulis dengan menggunakan metode *Think – Talk- Write*.

Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Jerman dalam Nurgiyantoro (2005) dan *Bewertungskriterien Fit 1- Prüfung Schreiben* (Goethe-Institut) http://www.goethe.de/lrn/pro/prf/fit/fit1_ues02_02prueferbl.pdf

1. Isi karangan dilihat dari gagasan utama
2. Organisasi karangan (hubungan antar kalimat)
3. Penggunaan Tata Bahasa
4. Pemilihan Kosa Kata
5. Ejaan

Menurut Hardjono (1988: 85-88), secara umum kemampuan menulis yang dapat dikembangkan ada tiga macam, yaitu kemampuan reseptif, kemampuan reproduktif, kemampuan produktif. Dalam tujuan pembelajaran Bahasa Jerman di SMA, indikator keberhasilannya ialah siswa memiliki kemampuan reproduktif. Yaitu kemampuan menganalisa teks, dengan keterampilan menggunakan kosa kata, struktur-struktur, peraturan konjugasi, pembentukan waktu lampau, susunan kata dan kalimat.

Wicke (1997:85) juga punya pandangan sendiri tentang menulis, menurutnya *Schreiben ist eine äußerst komplexe Fertigkeit, die sich nur durch eine systematische Vermittlung und Schulung erlernen lässt* (Menulis adalah suatu kemampuan kompleks yang hanya bisa dipelajari dengan latihan-latihan teratur dan sistematis).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah aktivitas untuk berkomunikasi secara tertulis yang hanya bisa dipelajari melalui latihan yang teratur dan sistematis.

Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Pembelajaran menulis memiliki banyak kegiatan yang harus dilakukan, agar pesan atau tujuan yang dicapai dapat tersampaikan. Inti dari kegiatan menulis ialah proses. Dalam pembelajaran keterampilan menulis, siswa diberikan beberapa tahapan, seperti merangkai kata-kata dari bahasa ibu kemudian ke bahasa Jerman,

selanjutnya menggunakan gramatik dan penguasaan kata-kata yang tepat, sehingga apa yang ingin disampaikan melalui tulisan tersebut dapat diterima oleh pembaca dengan baik. Inti menulis dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing ialah melatih kemampuan menggunakan tata bahasa yang kemudian akan mengarahkan siswa pada hakikat menulis yaitu sebagai proses penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya (Akhadiyah dkk,1998:1:3)

Metode *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Jerman. Pada proses pembelajaran melalui metode TTW ini, siswa memiliki 3 aktivitas yang harus dilakukan yaitu berpikir, berbicara dan menulis. Ketiga tahap tersebut memiliki masing-masing tujuan. Inti dari metode ini ialah siswa menciptakan kerangka berpikir sendiri, kemudian mendiskusikan ide dengan teman sebayanya dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Proses komunikasi yang baik juga menjadi kunci utama dari pembelajaran dengan metode TTW ini. Berdiskusi atau berdialog dengan teman sebayanya dijadikan sebagai alat pembentukan ide sebelum siswa menuangkannya dalam bentuk tulisan, serta dapat membantu kolaborasi dan meningkatkan aktivitas belajar dalam kelas.

Tahap terakhir metode TTW adalah *write* yaitu menuliskan hasil diskusi secara individual. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman sebayanya dan kemudian menuangkan dalam bentuk tulisan. Aktivitas ini akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa, memantau kesalahan siswa, mengetahui konsep dan kelebihan tulisan siswa. Aktivitas tersebut dibutuhkan dalam keterampilan menulis pembelajaran bahasa Jerman, sebab peranan guru dalam metode ini sebagai *stimulation of learning* benar-benar dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan.

METODE

Penelitian yang berjudul “Hasil Belajar Keterampilan Menulis Bahasa Jerman dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write* (TTW)” menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebab penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil belajar siswa berupa kata-kata, bukan angka-angka. Menurut Maleong (2005:6) penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami ilmiah.

Penelitian ini diadakan di MAN 2 Bojonegoro. Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas XI Bahasa semester 2, sedangkan data dari penelitian ini ialah Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa kelas XI Bahasa semester 2, dengan tema Kehidupan Keluarga. Instrumen yang digunakan ialah tes. Selain itu, tes juga digunakan sebagai bahan analisis data. Arikunto (2006:150) menyatakan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan atau aturan yang sudah ditentukan. Tes yang diberikan siswa berupa tes menulis yang mengacu pada latihan soal dalam buku *Kontakte Deutsch Extra*. Peneliti mengasumsikan bahwa tes yang digunakan dalam penelitian ini telah valid, sebab telah digunakan sebagai buku ajar oleh beberapa sekolah, termasuk MAN 2 Bojonegoro. Tes tersebut berisi

perintah untuk siswa membuat sebuah karangan sederhana tentang kehidupan keluarga. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah teknik tes. Pada teknik tes ini, peneliti memberikan perlakuan sesuai dengan RPP dengan menggunakan

metode TTW. Kelima pertemuan tersebut, guru memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa. Setelah mendapatkan data penelitian, langkah-langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya ialah menganalisis data tersebut agar dapat mendeskripsikannya. Teknik analisisnya ialah sebagai berikut :

1. Menetapkan rubrik penilaian.
2. Menganalisis jawaban siswa berdasarkan teori.
3. Mengklasifikasikan nilai jawaban siswa berdasarkan rubrik penilaian.
4. Memutuskan penilaian dari jawaban tes siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama 5 kali pertemuan, hasil belajar siswa meningkat dan menurun. Pada pertemuan 2 terjadi penurunan skor ,dari skor 560 ke 478 karena ada beberapa poin dalam aspek penilaian yang tidak bisa terpenuhi dan siswa belum terbiasa dengan metode tersebut. Dalam masing-masing aspek , terjadi beberapa kesalahan , yaitu penulisan kosa kata, antar kalimat tidak saling berkesinambungan, pola kalimat tidak lengkap, kesalahan penggunaan tata bahasa. Peningkatan terjadi pada pertemuan 3, 4 dan 5, yaitu 513, 578, dan 578. Siswa mulai terbiasa dengan metode yang digunakan dan sudah paham dengan prosesnya. Kesalahan yang terjadi mulai berkurang. Total skor yang diperoleh siswa selama 5 pertemuan ialah 2726.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa pada pertemuan I ke pertemuan II menurun karena siswa belum terbiasa dan belum paham pelaksanaan metode TTW. Namun pada pertemuan II ke III, pertemuan III ke IV dan pertemuan IV ke V meningkat karena siswa sudah paham dan terbiasa menggunakan metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Berarti hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis meningkat dengan menggunakan metode ini. Sehingga metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis pada kelas Bahasa MAN 2 Bojonegoro

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Maidar, G.A., dan Sakura,H.R. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis BahasaIndonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung :Apfabeta.

Danu, Ichwan. 2013. *Model Pembelajaran* (Online) <http://ichwanaridanu.blogspot.com/2013/12/model-pembelajaran.html?m=1> diakses pada tanggal 16 Februari 2015

Effendy, Akip. 2012. *Hakikat Keterampilan Menulis* (Online) <http://akipeffendy.blogspot.com/2012/03/hak-i-kat-keterampilan-menulis.html?m=1> diakses pada tanggal 12 Februari 2015.

Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.

http://goethe.de/Im/pro/prf/fit/fitl_ue02_D2prueferbl.pdf , diakses pada tanggal 25 Februari 2015.

Kast, Bernd. 2003. *Fertigkeit Schreiben: Fernstudienheit* 12. Berlin : Langenscheidt.

Keraf, G. 1997. *Komposisi*. Flores : Nusa Indah.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Riadi, Muchlisin. 2014. *Model Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write* (Online) <http://kajianpustaka.com/2014/02/model-pembelajaran-kooperatif-think.html?m=1> diakses pada tanggal 16 Februari 2015.

Sagala , S . 2003. *Konsep dan makna Pembelajaran: untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar* . Bandung : Alfabeta

Schermutzi, Margret. 2007. *Lernergebniss- Begriffe, Zusammenhänge, Umsetzung und Erfolgsmittlung*. Berlin : FH Aachen

Suciati dan Irawan. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta : Depdiknas.

Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.

Surakhmad, W. 1979. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars.

Syafi'ie,I . 1988. *Retorika dalam Menulis* . Jakarta : Depdikbud.

Tarigan, H.G. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Yamin, Martins & Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Referensi

Wicke, E. Reiner. 1997. *Aktive Schüler Lernen Besser*.

München : Klett



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Hasil Belajar Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write* (TTW)

Desi Trisnani

Pendidikan Bahasa Jerman – Fakultas Bahasa dan Seni – Universitas Negeri Surabaya

desitrisnani@gmail.com

Abstrak

Hasil Belajar Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Metode *Think Talk Write* (TTW)

Kata kunci : keterampilan menulis, metode *Think Talk Write*

Dalam pembelajaran Bahasa Jerman pada siswa SMA mencakup 4 aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam aspek menulis, siswa mengungkapkan kembali suatu gagasan, ujaran atau materi ajar secara tertulis dalam pembelajarannya dikelas. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut, tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan strategi pembelajaran secara efektif didalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu kelebihan pada model ini ialah dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Dalam model pembelajaran ini, terdapat beberapa metode pembelajaran yang mendukung, diantaranya ialah metode *Think-Talk-Write* (TTW). Dalam metode ini, siswa memiliki peran individu dan anggota dari kelompok. Metode ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya. Kemudian siswa mengungkapkan idenya melalui tulisan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana hasil belajar keterampilan menulis dengan menggunakan metode *Think Talk Write* pada kelas XI Bahasa MAN 2 Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar keterampilan menulis dengan menggunakan metode *Think Talk Write* pada kelas XI Bahasa MAN 2 Bojonegoro. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan dilakukan selama 5 kali pertemuan. Instrumen penelitiannya ialah tes, dan data penelitian berupa hasil belajar siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jumlah siswa dalam penelitian ini ada 26 orang. Selama 5 kali pertemuan, siswa diberikan pembelajaran dengan metode TTW. Kesimpulan dari penelitian ini ialah, hasil belajar siswa pada pertemuan I ke pertemuan II menurun karena siswa belum terbiasa dan belum paham pelaksanaan metode TTW. Namun pada pertemuan II hingga pertemuan ke V meningkat karena siswa sudah paham dan terbiasa menggunakan metode tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Berarti hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis meningkat dengan menggunakan metode ini. Sehingga metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis pada kelas Bahasa MAN 2 Bojonegoro

Auszug

Die Lernergebnisse der Schreibfertigkeiten beim Lernmethoden *Think Talk Write* (TTW)

Stichwörter : Schreibfertigkeiten, Lernmethoden *Think Talk Write* (TTW)

Es gibt vier Fertigkeiten beim Sprachlerner. Sie sind Hörfertigkeit, Sprechfertigkeit, Lesefertigkeit, und Schreibfertigkeit. In der Schreibfertigkeit muss die Schüler schriftliche Ideen oder Materialien in der Klasse ausdrücken. Der Erfolg des Lernprozesses hängt von der Lehrers Fähigkeit ab, um die interessante Lernstrategie sich zu entwickeln. Cooperative Lernmodel ist ein Lernmodel, die eine kleine Gruppe benutzt. Die Schüler können zusammen arbeiten, deshalb das Lernziel erreichen wird. Die Vorteile dieses Lernmodel ist die Schüler können aktiv sein, um ihre Wissenschaft, Fertigkeiten, und Haltung sich zu entwickeln. In diesem Model gibt es verschiedene Lernmethoden. Es ist Lernmethoden *Think Talk Write*. Jede Schüler hat ihre individuelle Rolle und Gruppemitglied. TTW wird beim Denk-, Sprech-, und Schreibprozess gebaut. Die erste Prozess ist, die Schüler denken und machen Dialog selbst. Danach diskutieren sie mit anderen Schülern. Der letzte Prozess ist die Schüler schreiben und organisieren die Ideen. Das Problem dieser Untersuchung ist : Wie ist die Lernergebnisse der Schreibfertigkeiten beim Lernmethoden *Think Talk Write* (TTW) in der Klasse 2 Sprache MAN 2 Bojonegoro. Das Ziel ist : um die Lernergebnisse der Schreibfertigkeiten beim Lernmethoden *Think Talk Write* (TTW) in der Klasse 2 Sprache MAN 2 Bojonegoro zu beschreiben. Diese Studie ist eine qualitative Untersuchung. Sie wurde 5 Sitzungen durchgeführt. Die Instrumente dieser Forschung ist Test. Die Daten sind Lernergebnisse der Schülern. Die gesammelten Daten wurden mittels qualitativen deskriptiven Ansatz analysiert. Die Zahl der Schülern sind 26 Personen. Seit erste bis fünfte Sitzung werden die Schülern Methode TTW gegeben. Also kann man sagen, es gibt die Reduktion der Lernergebnisse in der erste Sitzung bis zweite Sitzung, weil die Schüler die Lernmethoden nicht beherrschen und gewöhnen. Aber in der dritten bis fünften Sitzung erlebt die Erhöhung der Lernergebnisse. Denn die Schüler haben die Lernmethoden schon beherrscht und gewöhnt.

Deshalb kann Methoden *TTW* für die Schreibfertigkeiten Unterricht in der Klasse 2 Sprache MAN 2 Bojonegoro benutzt werden.

DIE EINLEITUNG

Lernen ist ein komplexer Prozess und passiert jedem und hält ein Leben lang. Gagne (Heiliges und Irawan 2001: es 41-42) argumentiert, dass die Studie trägt dazu bei, notwendig, einen logischen Prozess entwickeln, Anpassung, so dass die Entwicklung von Verhalten (Verhalten) ist das Ergebnis der Lerneffekte sind kumulativ und nicht leicht zu definieren, weil das Lernen werden komplex.

In Deutsch in der Schule lernen Studenten gehören vier Aspekte, nämlich das Hören (Hörfertigkeit), Reden (Sprechfertigkeit), Lesen (Lesefertigkeit) und write (Schreibfertigkeit). In dem Aspekt der Schreiben, Studenten zum Ausdruck zurück eine Idee, Rede oder schriftlich Lehrmittel im Unterricht und das Lernen der Schüler noch in der Phase der Herstellung der Lernmaterial.

Der Erfolg des Lernprozesses ist untrennbar verbunden mit der Fähigkeit von Lehrern, um Lernstrategien ausgerichtet, um die Intensität der Schülerinnen aktiv in den Lernprozess effektiv zu erhöhen (Annurahman, 2009: 141) zu entwickeln. Eine Theorie ist die Theorie des Konstruktivismus Lernen. Diese Theorie wird als Lernen, das generative ist festgelegt, dh die Handlung etwas bedeutet, was gelernt zu schaffen. Differenzen mit der behavioristische Theorie, um die Art des Lernens als eine Tätigkeit, die mechanistische zwischen Reiz und Reaktion ist zu verstehen, während der konstruktivistischen Theorie zu besseren Lern als menschliche Tätigkeit zu bauen oder zu schaffen Wissen bedeutet, sein Wissen nach seiner Erfahrung zu geben, zu verstehen. Diese Theorie betont den Prozess des Lernens und nicht die Lernergebnisse. In den Prozess des Lernens, Lernergebnisse, Lernstile und Lernstrategien wird die Entwicklung des Denkens und der Regelung Governance beeinflussen glaube, jemand. In dem Bemühen um ein Verständnis oder Wissen zu erlangen, Studenten "bauen" oder bauen Verständnis eines Phänomens sie durch die Erfahrung, das Wissen und den Glauben gehalten gestoßen. Eines der Lernmodell ist menganutaliran Konstruktivismus Lernmodell Cooperative (Genossenschaft Learning). Dieses Lernen ist ein Lernmodell, das auf der Verwendung von kleinen Gruppen von Studenten konzentriert, zusammen zu arbeiten, um die Lernbedingungen für die Erreichung der Lernziele (Sugiyanto, 2010: 37) zu maximieren. Eines ist einer der Vorteile des kooperativen Lernens in der Lage, Studenten bei der Entwicklung von Wissen, Einstellungen und Fähigkeiten in einer Lernumgebung, die offen und demokratisch ist aktiv zu engagieren.

In diesem Modell gibt es mehrere Methoden, die das Lernen unterstützen, wie ist die Methode von Think-Talk-Write (*TTW*). Jeder Schüler hat eine eigene Rolle und die Mitglieder der Gruppe. Diese Methode wird im

Grunde durch das Denken, Sprechen und Schreiben gebaut. *TTW* Nut beginnt ab der Einbindung der Studierenden in das Denken oder sich selbst zu reden, dann reden und Ideen (Sharing) mit seinem Freund. Dann Studenten äußern Ideen durch Schreiben. Daher wollten die Forscher weiter die Wirksamkeit der Anwendung dieser Methode zum Erlernen der englischen Schreibfähigkeiten Klasse XI 2. Semester bei MAN 2 Bojonegoro kennen. Die Forscher werden Lernen im Klassenzimmer bieten mit dieser Methode. Also Sie sehen die Ergebnisse des Lernens und der Lernprozess, der nun schon hat wissen. Dies ist die Grundlage der Forscher wird die Forschung unter dem Titel Writing Skills Learning Outcomes mit Methode unter Einsatz von Denken-Talk-Write (*TTW*) durch.

Vor diesem Hintergrund stellten die Forscher die Formulierung des Problems, nämlich, wie Lernergebnisse Schreibkompetenz mit dem Think-Talk-Schreiben Sie den elften Klasse Englisch Semester 2 MAN 2 Bojonegoro. In dieser Studie würden die Autoren, das Problem auf verschiedene Weisen, einschließlich der folgenden zu beschränken:

1. Lernen Thema verwendet wird, ist das Familienleben.
2. Zu diesem Thema ist die Fähigkeit, eine einfache Aufsatz betont. Die Studenten machen ein paar einfache Satz, der das Familienleben der Studierenden enthält. Beispiele Desi Ich bin 18 Jahre alt und Trisnani. Meine Mutter und heisst Siti Solikhah ist mein Vater Imam Sutrisno.
3. Die Studie wurde in der Klasse 2 Semester Sprache XI MAN 2 Bojonegoro durchgeführt.

Ausgehend von den Problemen, die formuliert wurden, hat diese Forschung einen Zweck, nämlich: Beschreiben Sie die Lernergebnisse Schreibkompetenz mit dem Think-Sprechen-Write (*TTW*) in der elften Klasse Sprache Semester 2 MAN 2 Bojonegoro.

Lernergebnisse und Bewertung der Lernergebnisse Schreibfertigkeiten

Lernergebnisse sind die Fähigkeiten der Schüler, nachdem er die Lernerfahrung zu erhalten, wie vorgeschlagen Sudjana (1991: 22). Howard Kingsley (in Sudjana, 1991: 22) teilt die drei Arten von Lernergebnissen, und zwar (a) die Fähigkeiten und Gewohnheiten, (b) Kenntnis und Verständnis, (c) Einstellungen und Ideale. Von den drei Arten von Lernergebnissen, noch zu der vorherrschenden kurikulumyang anpassen.

Wie von Schermutzi hingewiesen (2007-7) "Lernergebnisse: aussagen darüber war Eine Lernende / Ein Lernender weiss, Versteht und in der Lage ist zu tun, Once sie / er hat EINEN Lernprozess Abgeschlossen. Sie als Aufseher Kenntnisse, Fertigkeiten,, und Kompetenz definiert ".

Aus der obigen Definition, kann gefolgert werden, dass die Lernergebnisse ist eine Einschätzung eines Lernprozesses mit einer Vielzahl von Methoden und Medien, in Übereinstimmung mit den Lehrplan und Lernziele, und kann in einigen Aspekten beurteilt werden, und wird durch Testen und nontes geführt. Zu diesem Zweck hat diese Forschung das Ziel, Beschreibung von Lernergebnissen Schreibkompetenz mit dem Think – Talk- Write.

Schreibfertigkeiten Bewertung im Deutschunterricht in Nurgiyantoro (2005) und Bewertungskriterien Fit 1-Prüfung schreiben (Goethe-Institut) http://www.goethe.de/Im/pro/prf/fit/fit1_ues02_02prueferbl.pdf

1. Inhalt
2. Die Durchführungsbestimmungen (Beziehungen zwischen Sätzen)
3. Verwendung von Grammatik
4. Auswahl Vocabulary
5. Rechtschreibung

Nach Hardjono (1988: 85-88), allgemeine Schreibfähigkeiten, die entwickelt werden können, gibt es drei Arten, nämlich die Fähigkeit, empfänglich, die Fortpflanzungsfähigkeit, produktive Fähigkeit. In den Lernzielen Deutsch in der High School ist der Student erfolgreichen Bemühungen Indikatoren haben die Fortpflanzungsfähigkeit. Die Fähigkeit, den Text zu analysieren, mit den Fähigkeiten, um das Vokabular zu verwenden, Strukturen, Regeln der Konjugation, die Bildung der Vergangenheit war die Anordnung der Wörter und Sätze. Wicke (1997: 85) hat seine Ideen : *menurutnya Schreiben ist eine äußerst komplexe Fertigkeit , die sich nur durch eine systematische Vermittlung und Schulung erlernen lässt .*

Schreibfertigkeiten im Deutschunterricht

Schreiben Fremdsprache ist sterben, das haben sterben bisherigen Überlegungen gezeigt, hat mehr als Nur ein Arbeitsmittel. Beim schreiben entsteht etwas Neues, Bolzen Sich der Schüler, sterben in der fremden Sprache und Schülerin Gedankengebäude Ein Schritt für Schritt statet es aus (Kast, 2003: 9). (Bisher waren die Meinungen zeigt, dass das Schreiben in einer Fremdsprache als Arbeitsinstrument dient nicht nur. Schreiben etwas Neues bringen, Schreiben allmählich baut Studenten Köpfen).

Lehre der Schrift hat viele Aktivitäten zu tun, so dass Nachrichten, die Ziele erreicht geliefert werden kann. Der Kern der Aktivitäten des Schreibens ist ein Prozess. In Lernen Schreibfähigkeiten werden die Schüler mehrere Schritte, wie die Anordnung der Wörter in der Muttersprache und dann in Deutsch, dann mit grammatischen und die Beherrschung der richtigen

Worte, da so was Sie durch die Post zuge können auch von den Lesern empfangen werden soll. Kern schreibt in Deutsch zu lernen als Fremdsprache ist es, die Fähigkeit, Grammatik, die dann Schüler führen wird von der Art des Schreibens, das einen Prozess der Vermittlung einer Botschaft über schriftlich als Medium ist zu schulen (Akhadiyah 1998: 1: 3).

Methoden TTW in der Schreibfertigkeiten des Deutschunterricht

In den Prozess des Lernens durch diese TTW Verfahren haben die Studierenden drei Aktivitäten, die getan werden muss, ist zu denken, zu sprechen und zu schreiben. Die dritte Stufe ist jedes Ziel. Das Wesen dieser Methode ist, dass die Schüler ihre eigenen Rahmen und dann besprechen Ideen mit Kollegen und legte es schriftlich. Gute Kommunikationsprozess ist auch ein Schlüssel des Lernens mit diesem TTW-Methode. Diskussion oder Dialog mit Gleichaltrigen dienen als Mittel zur Bildung einer Idee, bevor die Studenten es in Schreiben, und kann dazu beitragen, die Zusammenarbeit und Lernaktivitäten im Klassenzimmer. Die letzte Prozess ist ein Schreibverfahren TTW ist einzeln notieren Sie sich die Ergebnisse der Diskussion. Aktivität Schreibmittel konstruieren Idee, denn nach einer Diskussion oder Dialog zwischen Kollegen und dann gießen Sie es schriftlich. Diese Aktivität wird Studenten um Beziehungen zu knüpfen und auch helfen können Lehrer sehen Schüler die Konzeptentwicklung, die Überwachung der Schüler Fehler machen, zu wissen, das Konzept und die Vorteile der Student schriftlich. Die Aktivität wird in Deutsch lernen Schreibfähigkeiten erforderlich, weil die Rolle des Lehrers in diesem Verfahren die Stimulation des Lernens können die Schüler bei der Konstruktion von Wissen wirklich helfen.

FORSCHUNGS METHODEN

Die Studie mit dem Titel "Die Lernergebnisse der Schreibfertigkeiten beim Lernmethoden Think Talk Write, ist qualitative Forschung, denn diese Forschung zielt darauf ab, die Ergebnisse der Schüler lernen in der Form von Worten, keine Zahlen zu beschreiben. Nach Maleong (2005: 6) qualitative Forschung für wissenschaftliche memamah durchgeführt.

Diese Studie wurde bei MAN 2 Bojonegoro durchgeführt. Das Thema dieser Forschung ist eine Klasse XI Schüler Fremdsprachen 2. Hälfte, während die Daten dieser Studie wird Schreibfähigkeiten Lernziele Die Studierenden XI Sprache 2. Hälfte, mit dem Thema Familienleben. Das verwendete Gerät war ein Test. Darüber hinaus werden Tests auch als Datenanalyse verwendet. Arikunto (2006: 150) heißt es, dass der Test ist ein Werkzeug oder Verfahren verwendet werden, um festzustellen, oder messen Sie etwas in der Atmosphäre oder der Regeln, der bestimmt worden. Der Test wird in Form von Studenten schriftlichen Test, der zu den Übungen im Buch extra Deutsch Kontakte bezieht gegeben. Forscher vermuten, daß die in dieser Studie verwendeten Tests sind gültig, weil wurde als Lehrbuch von mehreren Schulen, einschließlich MAN 2

Bojonegoro verwendet. Der Test enthält Befehle für Studenten erstellen Sie eine einfache Essay über das Familienleben.

Das verwendet, um die Daten zu sammeln Technik Engineering-Tests. In dieser Test die Technik, bieten die Forscher die Behandlung gemäß dem Unterrichtsplan mit dem TTW. Fünftes Treffen der Lehrer gibt die gleiche Behandlung für Studenten. Frühförderung, der Lehrer erklärt das Material über das Thema. Dann Studenten Übungen auf Materials gegeben. Dann gibt der Lehrer den Studenten einen Test schreiben über das Leben meiner Familienmitglieder, die Studenten durch TTW Verfahren zu tun. Die erste Phase des Verfahrens, der Lehrer finden Sie eine Erklärung der Tests gegeben werden und stellen die benötigten Punkte. Dann werden die Schüler, über die Idee eines Textrahmens zu denken oder zu schreiben, was er nicht solcher Tests kennen. Die zweite Stufe des Verfahrens werden die Schüler in Gruppen von 3-5 Studenten heterogenen unterteilt. Schüler diskutieren ihre Ideen, die bisher gemacht wurden. Die Diskussion führte zu einer Idee oder eine Antwort, dann in der Endphase Studenten via Text oder einfache Aufsatz, der als Forschungsdaten verwendet wird, die Testantworten zu gießen. Nach Erhalt Forschungsdaten, werden die Schritte durchgeführt weitere Forschung besteht darin, die Daten, um sie zu beschreiben analysieren. Analyseverfahren ist wie folgt:

1. Stellen Sie eine Beurteilung Rubrik.
2. Analysieren Antworten der Schüler auf der Grundlage der Theorie.
3. Klassifizieren Sie Wert auf der Grundlage der Schülerinnen Antworten auf die Beurteilung der Rubrik.
4. auf der Bewertung der Schülertest Antworten Entscheiden

ERGEBNISSE UND BESCHREIBUNG:

Seit 5 Sitzungen, es gibt die Erhöhung und Reduktion. In der 2. Sitzungen erlebt ein Reduktion, von Note 560 bis 478 denn die Schueler machen nicht einige Punkte im ihre Test und haben nicht gewohnt, In jedem Aspekt, es gibt auch viele Fehler, das sind Wortschatz, die Beziehung der Satze, Grammatik fehler, usw. Die Erhöhung ist in der 3. Bis 5. Sitzungen. Die Schueler machen wenige Fehler, und haben der Methoden schon gewohnt. Die Summe des Note seit 5 Sitzungen sind 2726.

ZUSAMMENFASSUNG

Studentenlernerergebnisse in der ersten Sitzung zu Sitzung II zurückgegangen, weil die Studenten nicht vertraut und nicht die Durchführung des Verfahrens TTW nicht verstehen. Doch in der Sitzung des II bis III, III bis IV Sitzungen und der Sitzungen IV V steigt, weil die Schüler verstehen und mit diesen Methoden bei der Verbesserung der Schreibfähigkeit verwendet. Bedeutet, dass die Lernerergebnisse der Schüler schriftlich keterampilan erhöht mit dieser Methode. So, dass diese Methode in der Lehre Schreibfähigkeiten in Englisch Klasse MAN 2 Bojonegoro verwendet werden.

REFERENZE

- Akhadiah, S., Maidar, G.A., dan Sakura, H.R. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Apfabeta.
- Danu, Ichwan. 2013. *Model Pembelajaran* (Online) <http://ichwanaridanu.blogspot.com/2013/12/model-pembelajaran.html?m=1> diakses pada tanggal 16 Februari 2015
- Effendy, Akip. 2012. *Hakikat Keterampilan Menulis* (Online) <http://akipeffendy.blogspot.com/2012/03/hak-i-kat-keterampilan-menulis.html?m=1> diakses pada tanggal 12 Februari 2015.
- Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar- Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- http://goethe.de/Im/pro/prf/fit/fitl_ue02_D2prueferbl.pdf, diakses pada tanggal 25 Februari 2015.
- Kast, Bernd. 2003. *Fertigkeit Schreiben: Fernstudienheit* 12. Berlin : Langenscheidt.
- Keraf, G. 1997. *Komposisi*. Flores : Nusa Indah.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Riadi, Muchlisin. 2014. *Model Pembelajaran Kooperatif Think Talk Write* (Online) <http://kajianpustaka.com/2014/02/model-pembelajaran-kooperatif-think.html?m=1> diakses pada tanggal 16 Februari 2015.
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan makna Pembelajaran: untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Schermutzi, Margret. 2007. *Lernergebniss- Begriffe, Zusammenhänge, Umsetzung und Erfolgsmittlung*. Berlin : FH Aachen
- Suciati dan Irawan. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta : Depdiknas.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.

Surakhmad, W. 1979. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars.

Syafi'ie, I . 1988. *Retorika dalam Menulis* . Jakarta : Depdikbud.

Tarigan, H.G. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Yamin, Martins & Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Referensi

Wicke, E. Reiner. 1997. *Aktive Schüler Lernen Besser*. München : Klett

.

